

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tanggal 28 Februari sampai 2 Maret 2014 terjadi perebutan kekuasaan wilayah Krimea, Ukraina oleh Rusia.¹ Rusia menyerbu jalan utama, mengisolasi gedung-gedung pemerintahan, menutup akses transportasi dan bandara, dan menutup seluruh jaringan komunikasi di Krimea.² Peristiwa ini berawal dari kisruh politik di Ukraina, akibat parlemen Ukraina menunjuk Oleksandr Turchynov sebagai Presiden sementara menggantikan Presiden sebelumnya yaitu, Viktor Yanukovych yang pro dengan Rusia. Terjadinya perubahan sistem politik menunjukkan bahwa Ukraina memiliki arah kebijakan luar negeri yang dekat ke Barat yang tergabung dalam Uni Eropa (UE), Amerika Serikat (AS), terkhusus terhadap Organisasi Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO), dengan ditunjuknya presiden baru yang arah politiknya pro terhadap UE.³

NATO sedang gencar-gencarnya menjadikan Ukraina sebagai bagian dari anggotanya. Menurut NATO, aneksasi A yang dilakukan Rusia terhadap semenanjung Krimea menurunkan tingkat kepercayaan negara anggota NATO terhadap Rusia yang sudah rapuh sebelum aneksasi Krimea terjadi, hal itu membuat NATO beserta aliansinya harus mengkaji ulang hubungan kesepakatan

¹ Steven Lee Myers and Ellen Barry. (2014). *‘Putin Reclaims Crimea for Russia and Bitterly Denounces the West’*. *New York Times*. Diakses melalui <https://www.nytimes.com/2014/03/19/world/europe/ukraine.html> pada 11 Maret 2021.

² Alison Smale and Steven Erlanger. (2014). *‘Ukraine Mobilizes Reserve Troops, Threatening War’*, *New York Times*. diakses melalui laman www.nytimes.com/2014/03/02/world/europe/ukraine.html?hp&_r=2 pada 11 Maret 2021.

³Fahri Ananta dan Partogi J. (2017) *“Dampak Kudeta Presiden Viktor Yanukovych dalam Hubungan Luar Negeri Ukraina dengan Uni Eropa”*. *International and Diplomacy*, Vol.3, No.1.

yang telah disepakati dengan Rusia secara keseluruhan. Kepentingan utama NATO adalah untuk meningkatkan kemampuan *deterrence* dan *defense* negara anggota NATO yang berbatasan langsung dengan Rusia, hal itulah yang menjadi fokus NATO dalam menempatkan posisi pada situasi yang terjadi di Ukraina yang mengakibatkan jatuhnya Krimea kepada Rusia sebagai puncak permasalahan baru.⁴ lalu UE juga berinovasi dengan meluncurkan program inisiatif kemitraan Eropa Timur pada tahun 2008 yakni meningkatkan kesejahteraan masyarakat di negara-negara Eropa seperti Ukraina dan mengintegrasikannya dalam wadah ekonomi UE.⁵ Menteri Luar Negeri Rusia, Sergey Lavrov yang mengecam atas tindakan UE yang mencoba untuk menciptakan kawasan pengaruhnya di Ukraina dan juga sejalan dengan ekspansi yang dilancarkan oleh UE sebagai pembuka dimulainya ekspansi NATO di Ukraina.⁶

Melalui penasihat Putin, Sergey Glazyev, Rusia sangat lantang dalam mendukung separatis dan mengutuk negara-negara barat yang tergabung di dalam NATO dan aliansinya. Tindakan tersebut sama halnya dengan tindakan Nazi Jerman yang menggabungkan Austria pada tahun 1938 sebelum memecah Cekoslowakia dan memicu Perang Dunia II. Maka dari itu pihak barat tidak boleh merasa tenang terhadap tindakan Rusia yang agresif terhadap Ukraina dan tindakan tersebut merupakan wujud dari kebijakan Presiden Vladimir Putin.⁷

⁴ Jacek Durkalec. (2014). "NATO Policy Towards Russia After The Crimea Annexation: More Deterrence And Farewell To Partnership". *Polish Instytut Spraw Miedzynarodowych The Polish Institute Of International Affairs: Bulletin*, Vol. 634, No 39.

⁵ Michael Emerson. (2018). "Deepening EU-Ukrainian Relations – what, why, and how?". *Centre for European Policy Studies (CEPS): Brussels*, hal 2.

⁶ Sergey Lavrov. (2016). "Russia's Foreign Policy in a Historical Perspective". diakses melalui <http://eng.globalaffairs.ru/number/Russias-Foreign-Policy-in-a-Historical-Perspective-18067> pada 17 Maret 2021.

⁷ Andrei Tsygankov. (2015). "Vladimir Putin's last stand: the sources of Russia's Ukraine policy". *Post-Soviet Affairs*.

Melalui Krimea, Rusia menciptakan hambatan terhadap Ukraina untuk bergabung dalam keanggotaan NATO, sebab salah satu syarat bergabungnya anggota adalah dengan tidak adanya konflik di negara tersebut. Rusia juga mengeluarkan pendapat resminya bahwa perbatasan internal negara-negara persemakmuran Uni Soviet, “harus tetap transparan, tidak dibatasi, dan tidak tunduk pada prinsip-prinsip Helsinki dalam perjanjian Internasional antar negara.”⁸ Oleh sebab itu, perjanjian Ukraina-Rusia, di mana Rusia secara resmi mengakui perbatasan dan integritas teritorial Ukraina yang ada, menghilangkan segala hambatan kritis.

Dalam beberapa tahun terakhir Ukraina diam-diam telah mencoba mencari aliansi yang luas ke dua arah utama yakni barat laut menuju Eropa Tengah, tetapi tidak secara *eksklusif* melalui Polandia dan tenggara menuju Kaukasus, Asia Tengah, negara-negara anggota NATO serta negara-negara diluar keanggotaan NATO. Aliansi ini berkembang dari Polandia sampai ke Pakistan yang telah diperkuat dengan hubungan diplomatik Ukraina yang semakin erat dengan negara-negara yang tertarik pada proyek pembangunan pipa minyak antara Laut Kaspia dan Ukraina, termasuk negara-negara lain seperti Moldova, Georgia, Azerbaijan, Iran, dan Turki. Hal ini menunjukkan aliansi baru yang dibentuk Ukraina membuat Rusia tidak seimbang dalam dominasi kawasan negara-negara bekas Uni Soviet.⁹ Namun, aliansi ini tidak melakukan pendekatan militer dalam operasinya yang menjadi faktor pencegahan dalam keamanan Ukraina setelah periode ekspansi NATO.

⁸Taras Kuzio. (2019). "Ukraine and NATO Enlargement". why it is time for a review of Ukrainian–Russian studies, Eurasian Geography and Economics.

⁹ Margarita M. Balmaceda (1998). "Security of Ukraine, Russia and Europe: Thinking Beyond NATO Expansion". Post-Communism Issues, Vol 1, No.45, hal 21-29.

Skenario terbaik yang akan dilakukan oleh pemerintah Rusia adalah menerapkan kembali kebijakan “Belarusifikasi” di Ukraina, yang dapat mencegah bergabungnya Ukraina dalam struktur negara Eropa termasuk NATO. Eratnya hubungan Belarusia-Rusia menunjukkan bahwa pergerakan Rusia ke arah perbatasan barat yang efektif dan terstruktur. Hal yang terjadi di Belarusia menimbulkan reaksi oleh Ukraina maupun Polandia. Oleh sebab itu, Polandia menjalin kembali hubungan diplomatik dengan Ukraina, sementara Ukraina sendiri telah memperluas kebijakan yang lebih agresif kepada Belarusia.¹⁰

Pada tanggal 16 Juli 2014 sanksi ekonomi dari AS mulai berlaku dengan fokus utama pada sejumlah entitas kecil.¹¹ Sanksi ekonomi dari UE dan AS diperketat dengan pengawasan maksimal pada sekuritas atau pasar uang yang dapat dialihkan dari proses 30 hari menjadi 90 hari, pembatasan diperpanjang termasuk pinjaman dan kredit yang terkena sanksi diperluas.¹² Dengan adanya sanksi ekonomi maupun diplomatik tidak menghentikan Rusia untuk tetap menganeksasi Krimea sekalipun diserang oleh AS, UE, dan NATO.¹³ Rusia tetap menganeksasi Krimea terlepas dari tekanan dan kecaman dari dunia Internasional, hal ini menarik untuk dikaji mengenai kebijakan Rusia menganeksasi Krimea pada tahun 2014 sebagai respon ekspansi NATO.

¹⁰ Margarita M. Balmaceda (1998). “*Security of Ukraine, Russia and Europe: Thinking Beyond NATO Expansion*”. Post-Communism Issues, Vol 1, No.45, hal 21-29.

¹¹ US Department of the Treasury. (2014). ‘*Announcement of Treasury Sanctions on Entities within the Financial Services and Energy Sectors of Russia, against Arms or Related Materiel Entities, and Those Undermining Ukraine’s Sovereignty*’, press release, 16 Juli 2014.

¹² See the Newly Inserted Paragraph 3 Of Article 5 of Council Regulation (EU) No.833/2014 of 31 July 2014, As Amended By Council Regulation (EU) No. 960/2014 Of 8 September 2014.

¹³ Andrei Guter-Sandu and Elizaveta Kuznetsova. (2020) .”*Theorising resilience: Russia’s reaction to US and EU sanctions*”. East European Politics, Vol.36, No.1.

1.2 Rumusan Masalah

Pada 28 Februari hingga 2 Maret 2014, Rusia melakukan aneksasi terhadap salah satu wilayah Ukraina yakni Krimea. Aneksasi ini berawal dari ekspansi NATO yang ingin memperluas pengaruhnya di Eropa Timur, sebaliknya Ukraina pun memiliki kepentingan dalam upaya menjalin kerja sama dengan negara-negara anggota NATO. Hal inilah yang menjadi awal dari aneksasi Krimea yang dilakukan oleh Rusia untuk merespon ekspansi NATO di Ukraina. Akibatnya Rusia sebagai aktor dari aneksasi ini mendapatkan sanksi ekonomi dan diplomatik dari dunia Barat yakni negara-negara anggota NATO dan juga negara lainnya yang bersekutu dengan NATO. Hal ini merupakan konsekuensi yang harus diambil Rusia sebagai bentuk respon terhadap ekspansi NATO yang sudah memasuki kawasan Eropa Timur. Di sisi lain Rusia memiliki ancaman tersendiri yang notabene memiliki batas wilayah langsung dengan negara calon anggota NATO, termasuk Ukraina. Oleh karena itu, peneliti tertarik membahas mengenai kebijakan Rusia menganeksasi Krimea pada tahun 2014 sebagai respon ekspansi NATO.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan terhadap rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka pertanyaan penelitiannya adalah : "Apa Kepentingan Rusia dalam Aneksasi Krimea pada tahun 2014?"

1.4 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan dalam menganalisis alasan Rusia menganeksasi Krimea sebagai strategi dalam merespon ekspansi NATO.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Memberikan pemahaman dan referensi bagi mahasiswa Hubungan Internasional khususnya dalam kajian kebijakan luar negeri dan juga kepentingan negara dalam dunia Internasional secara keseluruhan.

2. Manfaat Praktis

Menambah referensi kepustakaan Hubungan Internasional yang kelak dapat dimanfaatkan oleh peneliti lainnya.

1.6 Tinjauan Pustaka

Topik penelitian ini dianalisis menggunakan beberapa tinjauan pustaka yang dirasa sesuai dan relevan dengan topik yang dibahas. Pertama, tulisan dari artikel jurnal Jan Matzek yang berjudul “*Annexation of Crimea by Russian Federation*”.¹⁴ Artikel ini menjelaskan tentang latar belakang profil Krimea dan bagaimana kronologi insiden aneksasi tersebut berlangsung pada tahun 2014. Artikel ini membahas awal mulai insiden aneksasi Krimea sampai jatuhnya ke tangan Rusia, serta membahas referendum yang dilakukan setelah aneksasi tersebut, dan respon dunia Internasional, khususnya NATO dan AS terkait hasil voting referendum tersebut yang memenangkan pihak Rusia. Negara-negara Eropa termasuk anggota NATO dan AS tidak mengakui dan menentang keras tindakan aneksasi Rusia tersebut dan hasil akhir dari referendum tersebut dengan alasan Rusia tidak bisa melakukan aneksasi secara sepihak seperti itu, apalagi dengan menggunakan kekuatan militer. Selain itu militer Rusia tampak hadir dalam voting referendum tersebut, sehingga banyak yang beranggapan terdapat

¹⁴ Jan Matzek. (2016). “*Annexation of Crimea by Russian Federation*”. Policy Paper, Vol 1.

tekanan dan paksaan dalam voting referendum tersebut. Artikel menitikberatkan pada latar belakang dan kronologi insiden aneksasi tersebut berlangsung, dan pembahasan mengenai proses referendum setelah insiden aneksasi berlangsung.

Tinjauan pustaka kedua yaitu, Thomas D. Grant dengan judul "*Annexation of Crimea*" diterbitkan oleh *The American Journal of International Law* pada tahun 2015. Dalam tulisan ini dibahas tentang pandangan hukum Internasional dalam pemisahan referendum yang diselenggarakan tanpa ada waktu bernegosiasi yang terjadi pada masa darurat militer di Krimea. Negara-negara barat dan dunia Internasional mengutuk hal tersebut sebagai hal yang tidak representatif.¹⁵ Tulisan ini membantu peneliti dalam melihat lebih jauh proses dan kronologi terjadinya aneksasi sampai referendum di semenanjung Krimea pada tahun 2014 yang memutuskan bahwa Krimea merupakan bagian wilayah federal dari Rusia, sehingga Rusia berhak atas Krimea baik itu wilayah daratan maupun wilayah laut.

Tinjauan Pustaka ketiga yakni Jurnal yang ditulis oleh Ben Lombardi yang berjudul "*Crimea-Naval and Strategic Implications of Russia's Annexation*".¹⁶ Jurnal ini menjelaskan pentingnya peranan angkatan laut Rusia dalam proses aneksasi tersebut, serta menjelaskan bagaimana aneksasi tersebut dapat mempengaruhi keadaan geopolitik Rusia dan negara-negara di sekitarnya, terutama dalam bidang maritim. Jurnal ini membahas mengenai angkatan laut Rusia yang menjadi salah satu instrumen politik yang penting dalam era Vladimir Putin, serta implikasi-implikasi geopolitik yang terjadi pada Rusia atas

¹⁵ Thomas D. Grant. (2015). "*Annexation of Crimea*", *The American Journal of International Law*, Vol.109, No.1, hal 68-95.

¹⁶ Ben Lombardi. (2014). "*Crimea-Naval and Strategic Implications of Russia's Annexation*", *Defence Research and Development Canada*, Vol.186.

perebutan Krimea. Dengan keadaan di mana Rusia menjadi penguasa seluruh wilayah Krimea, maka Rusia dapat mengendalikan sumber daya alam yang ada di Krimea seperti gas dan minyak bumi yang ada di sekitar wilayah laut Krimea. Kemudian, Rusia secara otomatis berhak atas kepemilikan gedung-gedung pabrik industri kapal di Krimea dan Secastopol. Jurnal ini berfokus pada perubahan-perubahan strategis dalam sektor maritim hubungan antara Rusia-Ukraina setelah insiden aneksasi tersebut berlangsung.

Keempat dalam tinjauan pustaka yang peneliti gunakan yaitu, sebuah *research paper* yang dikeluarkan oleh *The Bow Group* yang berjudul "*The Sanctions on Russia*".¹⁷ Artikel ini memperkenalkan sanksi yang diberlakukan pada Rusia oleh UE, AS, dan negara-negara Barat lainnya sebagai tanggapan atas krisis Krimea, serta negara-negara yang menjatuhkan sanksi. Namun, tulisan ini tidak menjelaskan pengaruh sanksi terhadap hubungan Rusia dengan negara-negara yang memberikan sanksi. Dokumen-dokumen ini membantu peneliti memahami sanksi yang dijatuhkan pada Rusia setelah terjadinya aneksasi yang menjadi tolak ukur situasi dan kondisi perekonomian Rusia pasca sanksi yang dijatuhkan oleh dunia barat baik itu dari negara-negara Eropa yang didominasi oleh anggota NATO dan AS sebagai sekutu utama NATO dalam membendung agresi militer yang dilakukan Rusia terhadap Krimea

Tinjauan pustaka yang terakhir yakni jurnal dari Amanda Paul yang berjudul "*Crimea one year after Russian Annexation*" diterbitkan oleh *European Policy Center* pada tahun 2015. Tulisan ini menggambarkan situasi di Krimea satu tahun setelah kejadian Aneksasi terjadi. Jurnal ini membahas tentang latar

¹⁷ The Bow Group. (2015) "*The Sanctions on Russia*". UK.

belakang konflik, kemudian situasi di Krimea terutama dalam hal faktor ekonomi dan hak asasi manusia, seperti tingkat pengangguran, harga komoditas di wilayah tersebut, diskriminasi rasial dan diskriminasi etnis-etnis tertentu yang terjadi dalam setahun setelah aneksasi terjadi. Satu tahun setelah aneksasi, situasi ekonomi wilayah Krimea semakin buruk, ditambah dengan penderitaan ras tertentu masyarakat yang tinggal di kawasan. Jurnal ini hanya berfokus pada perubahan Krimea selama satu tahun setelah aneksasi terutama dalam isu ekonomi dan hak asasi manusia.¹⁸ Tulisan ini membantu peneliti dalam melihat perkembangan situasi di Krimea selama setahun setelah terjadinya aneksasi.

Semua tinjauan pustaka yang digunakan merupakan perbandingan dalam menganalisis permasalahan yang dibahas dalam berbicara mengenai kronologi aneksasi Krimea, referendum yang dilakukan tanpa adanya negosiasi pada masa darurat militer di Krimea, peranan penting angkatan laut Rusia dalam proses aneksasi dan penguasaan wilayah laut Krimea, sanksi ekonomi dan sanksi diplomatis yang dijatuhkan pada Rusia oleh negara-negara Barat, serta kondisi dan situasi Krimea setahun setelah terjadinya aneksasi. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum menjelaskan alasan dibalik alasan kebijakan Rusia menganeksasi Krimea di mana perbandingan tersebut akan peneliti jadikan sebagai pertanyaan penelitian yang nantinya akan dianalisis dan dijawab. Sehingga, penelitian ini memiliki perbandingan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian ini dapat menjadi acuan perbandingan dengan penelitian sebelumnya dengan tujuan diambil aspek yang berkaitan antara keduanya dan

¹⁸ Amanda Paul. (2015). "*Crimea one year after Russian Annexation*". European Policy Centre, Vol.1.

menjadi fokus dari pembahasan penelitian secara menyeluruh, sehingga dapat dimengerti dengan sejelas-jelasnya dan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik yang dibahas oleh peneliti sebagai satu-kesatuan serta memiliki metode yang mudah dipahami baik itu dikalangan mahasiswa maupun peneliti yang akan membahas topik atau isu yang serupa secara eksternal maupun internal tanpa menghilangkan berbagai sumber dan rujukan yang sesuai dan berkaitan dengan masalah dalam penelitian secara keseluruhan.

1.7 Kerangka Konseptual

1.7.1 Kepentingan Nasional

Pada dasarnya, kepentingan nasional merupakan landasan dasar masing-masing negara dalam Sistem Internasional dalam mengambil dan menentukan suatu kebijakan nasional dan juga sebagai langkah dalam membangun proses perumusan kebijakan luar negeri suatu negara. Kepentingan ini bisa dikategorikan menjadi dua yaitu, kepentingan yang bersifat *high politic* dan *low politic*. Untuk mencapai kepentingan nasional, maka negara dalam sistem Internasional berupaya bertindak dalam mencapai dan memperjuangkan kepentingannya.

Defenisi kepentingan nasional menurut Jack. C Piano dan Roy Olton menjelaskan bahwa kepentingan nasional merupakan tujuan dan faktor yang paling mendasar dalam menentukan dan membuat suatu keputusan politik luar negeri. Konsep ini pada dasarnya merupakan hal yang umum, namun memiliki faktor yang menjadi kepentingan yang sangat vital bagi suatu negara.¹⁹ Dalam mencapai kepentingan nasionalnya, negara menjalankan berbagai strategi, salah

¹⁹ Jack C. Piano and Roy Olton. (1982). *The international dictionary*, edisi ketiga. (England: Clio Press LTD, 1982): 7.

satunya dapat dilihat melalui kerja sama, baik secara bilateral maupun multilateral.

Masing-masing negara memiliki kepentingan nasional yang berbeda dengan negara lainnya, hal ini dinilai berdasarkan kepentingan yang dimiliki oleh masing-masing negara pastinya berbeda. Dalam penjelasannya, Joseph Frankel terkait kepentingan nasional berhubungan erat dengan tujuan kebijakan luar negeri suatu negara.²⁰ untuk melihat perilaku masing-masing negara maka kepentingan nasional dapat melihat perilaku negara dalam hubungannya dengan negara lain. Hal ini sejalan dengan penjelasan oleh Morgenthau yang memandang bahwa kepentingan nasional sebagai perilaku negara dalam mengejar kepentingannya sehingga negara tersebut mampu memperoleh kekuasaan dan mengendalikan suatu negara.²¹ Hal ini sejalan dengan kapasitas suatu negara dalam menciptakan integritas kawasan, peningkatan perekonomian dan menciptakan kebijakan luar negeri yang kuat.

Donald E. Nuechterlein menyatakan bahwa kepentingan nasional merupakan kebutuhan dan keinginan yang dimiliki oleh suatu negara yang berdaulat melalui hubungannya dalam ruang lingkup eksternal.²² Kepentingan nasional merupakan kebutuhan dasar suatu negara dalam menciptakan kerja sama dengan negara lain sehingga berdasarkan defenisi tersebut, Nuechterlein mengkategorikan kepentingan nasional menjadi beberapa aspek, antara lain:²³

1. Kepentingan Pertahanan (*Defense Interest*)

²⁰Scott Burchill. (2005). "The National Interest in International Relation Theory". Palgrave Macmilan, Vol. 8.

²¹ Hans J. Morgenthau. (1952). "Another Great Debate: The National Interest of the United States,". The American Political Science Review. Washington, Vol. 973.

²² Donald E. Nuechterlein. (1976). "National Interest and Foreign Policy: A Conceptual Approach for Analysis and Decision Making", British Journal of International Studies 2, Vol. 248, No. 3.

²³ Donald E. Nuechterlein, hal 248.

Kepentingan ini menjelaskan terkait kriteria perlindungan terhadap potensi ancaman yang berasal dari pihak eksternal. Tujuannya adalah memberikan perlindungan bagi negara serta masyarakatnya dari ancaman baik fisik maupun non-fisik. Ancaman tersebut pada dasarnya berpotensi menciptakan ketidakstabilan bagi pemerintahan suatu negara sehingga negara perlu mengambil suatu kebijakan.

2. Kepentingan Ekonomi (*Economic Interest*)

Pada dasarnya kepentingan ini merupakan kepentingan utama suatu negara dalam menciptakan suatu tindakan dan merumuskan suatu kebijakan. Tujuannya adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi suatu negara dengan menciptakan aspek kerja sama terhadap suatu negara ataupun aktor-aktor Internasional lainnya. Aspek yang terlibat dalam kepentingan ekonomi ini adalah aspek sumber daya, perdagangan, dan kegiatan ekonomi lainnya.

3. Kepentingan Tatanan Dunia (*World Order Interest*)

Kepentingan ini berorientasi dalam menciptakan hubungan antar masing-masing negara dalam Sistem Internasional. Tujuannya ialah pemeliharaan stabilitas politik dan ekonomi yang nantinya berpengaruh dalam lingkup tatanan Internasional. Hasilnya adalah masyarakat akan merasa aman dan perdagangan perekonomian dapat beroperasi secara damai di luar perbatasan negaranya dengan terjaganya sistem politik dan ekonomi Internasional.

4. Kepentingan Ideologi (*Ideological Interest*)

Kepentingan ini bertujuan dalam mencapai nilai-nilai yang dipercaya dan dianut oleh suatu negara. Tujuannya adalah untuk memelihara atau mempertahankan nilai yang dianggap baik dan telah diterapkan oleh negara tersebut. Tindakan atau kebijakan yang diambil oleh negara berdasarkan kepentingan ideologi dilihat dari nilai-nilai tersebut.

Nuechterlein juga memasukkan pertimbangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi negara untuk mengambil tindakan dalam menghadapi ancaman terhadap kepentingan negara seperti: jarak antar garis batas negara, jumlah perdagangan yang dilakukan, keterkaitan historis, dan faktor lainnya sebagai tambahan untuk mengidentifikasi kepentingan-kepentingan dasar di atas. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka peneliti menganalisis kepentingan Rusia dalam aneksasi Krimea pada tahun 2014 sebagai respon ekspansi NATO.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yang berusaha untuk menjelaskan kepentingan Rusia dalam aneksasi Krimea pada tahun 2014 sebagai respon ekspansi NATO. Penelitian ini bersumber dari data-data yang dikombinasikan melalui media, jurnal, dan sumber yang terkait. Metode kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis kebijakan Rusia menganeksasi Krimea pada tahun 2014 sebagai respon ekspansi NATO adalah secara deskriptif analitis. Penelitian deskriptif analitis merupakan penelitian yang

dilakukan untuk menggambarkan secara rinci suatu permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dijelaskan dengan lebih rinci melalui penjelasan ucapan, tulisan, atau perilaku dari suatu individu, kelompok, organisasi atau negara.

1.8.2 Batasan Penelitian

Peneliti memberikan batasan terhadap penelitian ini dalam rentang waktu, yaitu pada tahun 2013 sampai tahun 2014 untuk menganalisis kebijakan Rusia dalam menganeksasi Krimea pada tahun 2014. Pada tahun 2013 menjadi awal mulanya konflik yang keinginan Ukraina untuk menjadi anggota NATO dan upaya menjalin kerja sama dengan negara-negara anggota NATO. Tahun 2014 menjadi batas penelitian karena Rusia telah menganeksasi Krimea dengan terselenggaranya referendum yang memutuskan Krimea menjadi wilayah kekuasaan Rusia secara mutlak.

1.8.3 Unit Analisis dan Tingkat Analisis

Unit analisis merupakan objek kajian yang perilakunya akan dijelaskan, dideskripsikan, dan dianalisis.²⁴ Sementara itu, unit eksplanasi merupakan unit yang bisa mempengaruhi perilaku unit analisis. Kedua variabel ini paling mempengaruhi, atau secara umum variabel independen dikenal sebagai variabel penyebab, dan variabel dependen dikenal sebagai variabel akibat.²⁵ Berikutnya, level analisis atau tingkat analisis merupakan tingkat atau posisi dari unit yang dijelaskan. Level analisis membantu peneliti dalam menjabarkan area penelitian yang akan dijelaskan.²⁶

²⁴ Mohtar Ma'od. (1990) *"Ilmu Hubungan Internasional Disiplin dan Metodologi"*. LP3ES, hal 108.

²⁵ Mohtar Ma'od, hal 109.

²⁶ Mohtar Ma'od, hal 35.

Unit analisis dalam penelitian ini yaitu negara. Negara yang akan menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah Rusia. Sementara itu, Unit eksplanasi dalam penelitian ini adalah NATO. Sementara itu, tingkat atau level analisis dalam penelitian ini merupakan atau berada pada tingkat negara yaitu Rusia dan Krimea. Hal ini dikarenakan peneliti menjelaskan bagaimana kebijakan Rusia menganeksasi Krimea pada tahun 2014 sebagai respon ekspansi NATO.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam penelitiannya, maka data yang didapatkan dengan melakukan studi pustaka. Data sekunder ini diperoleh melalui library research yang terdapat dalam berbagai sumber seperti artikel Internasional, jurnal ilmiah Internasional, website Internasional, maupun media elektronik yang terkait dengan isu yang akan dibahas. Peneliti juga menggunakan situs-situs resmi yang mendukung peneliti dalam melakukan penelitian, di antaranya: website government.ru sebagai situs resmi pemerintah Rusia maupun website nato.int sebagai situs resmi NATO ataupun website crime-platform.org sebagai situs tentang perkembangan Krimea. Terutama data-data tersebut membahas penelitian yang relevan dengan topik yang diangkat oleh peneliti. Dari berbagai sumber data tersebut kemudian akan dianalisa untuk dijelaskan lebih rinci oleh peneliti sendiri. Di mana data-data tersebut akan dikumpulkan dan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Data-data yang diperoleh selanjutnya diolah untuk menghasilkan serangkaian jawaban dari permasalahan tersebut. Kemudian memperoleh informasi yang terkait permasalahan yang terjadi di semenanjung Krimea yang melibatkan Rusia, Ukraina dan NATO.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab pertanyaan penelitian maka peneliti akan menganalisis data melalui beberapa tahap. Tahap pertama yaitu mengumpulkan beberapa data dan fakta yang nantinya menjawab pertanyaan penelitian nantinya. Data yang diperoleh nantinya akan direduksi, dijabarkan pada unit-unit dan disusun ke dalam pola sehingga dapat membantu menjawab permasalahan penelitian yang ada yang kemudian didapatkan berupa kesimpulan dan verifikasi.

Selanjutnya ialah tahap interpretasi, tahap ini berupa kumpulan data yang terkait dengan penelitian yaitu Kebijakan Rusia menganeksasi Krimea pada tahun 2014 sebagai respon ekspansi NATO. Selanjutnya penelitian ini akan diinterpretasikan dan disajikan kembali oleh peneliti dalam bentuk analisis dengan menggunakan kerangka konseptual sebagai landasan dalam menjawab penelitian ini. Dari data yang diperoleh maka peneliti akan menganalisis permasalahan yang terjadi antara Rusia dan NATO mengenai semenanjung Krimea yang sebelumnya merupakan bagian wilayah dari Ukraina. kemudian data tersebut akan diinterpretasikan dengan konsep Kepentingan Nasional, yang nantinya digunakan untuk menjawab kepentingan Rusia menganeksasi Krimea melalui indikator-indikator Donald E. Nutcherlein yang ada dalam konsep Kepentingan Nasional yaitu: kepentingan pertahanan, ekonomi, tatanan dunia, dan ideologi.

Terakhir ialah tahap pengambilan kesimpulan. Tahap ini dilakukan sebagai untuk melihat apa kepentingan Rusia menganeksasi Krimea pada tahun 2014 sebagai respon ekspansi NATO. Pada akhirnya peneliti dapat menganalisis dengan menggunakan kerangka konseptual melalui indikator Donald E. Nutcherlein dalam menjawab pertanyaan penelitian.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II NATO Sebagai Ancaman Rusia

Bab ini peneliti akan menjelaskan bagaimana awal mula ekspansi NATO yang membuat Rusia berada dalam situasi terancam karena meluasnya pengaruh NATO di Eropa Timur.

BAB III Aneksasi Krimea oleh Rusia Pada Tahun 2014

Bab ini peneliti akan membahas proses aneksasi yang dilakukan Rusia terhadap Krimea yang menjadi respon terhadap ekspansi yang dilakukan oleh NATO di wilayah Eropa Timur khususnya di Ukraina yang berbatasan langsung dengan Rusia.

BAB IV Kebijakan Rusia Menganeksasi Krimea pada tahun 2014 sebagai Respon Ekspansi NATO

Bab ini peneliti akan menjelaskan Kebijakan Rusia Menganeksasi Krimea Pada Tahun 2014 Sebagai Respon Ekspansi NATO melalui konsep Kepentingan Nasional.

Bab V Penutup

Bagian penutup ini akan merangkum keseluruhan analisis dan saran bagi penelitian selanjutnya.